

Pengembangan Video Motivasi Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMK Nurul Qur'an Pati

Partono

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Jl. Conge Ngembal Rejo PO BOX 51, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

e-mail: partono@iainkudus.ac.id

Diterima: 24 Januari 2020	Revisi: 16 Februari 2020	Disetujui: 10 April 2020
DOI:	https://doi.org/DOI.10.32332/tarbawiyah.v4i1.1886	

Abstract

Writing this paper entitled "Development of Video Motivation to Increase Student Literacy in Islamic Learning in Madrasah Aliyah". This writing aims to produce innovative and contextual learning media for the material presented and so that students are also able to literate in understanding the purpose of the video content independently. Islamic Learning is successful in supporting students to be able to answer the purpose of the lesson, the ability of individuals to process information and knowledge for life skills called literacy. In developing the evaluation of this paper, the writer uses the literature study method. Based on the data from the study results, it can be seen that the learning media based on audio visual or video that does not motivate students can improve the ability of students to titrate. Can the objectives of learning Islam can be achieved.

Keyword

Learning Media; Literacy; and Islamic education

Abstrak

Penulisan karya tulis ini berjudul "Pengembangan Video Motivasi untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah". Penulisan ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual terhadap materi yang hendak disampaikan dan agar peserta didik juga mampu berliterasi dalam memahami maksud dari isi video secara mandiri. Pembelajaran Agama Islam dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami maksud dari pelajaran itu sendiri, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup inilah yang disebut literasi. Dalam pengembangan penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode kajian pustaka. Berdasarkan data hasil kajian pustaka dapat diketahui bahwa media pembelajaran berbasis audio visual atau video yang memuat unsur memotivasi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berliterasi. Sehingga tujuan dari pembelajaran Agama Islam bisa tercapai.

Kata Kunci

Media Pembelajaran, Literasi, dan Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk Allah Swt yang diciptakan paling sempurna. Kelebihan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah Swt lainnya, serta menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya. Derajat manusia tidak diukur dari berapa tinggi derajat sosialnya di masyarakat, tetapi derajat manusia di mata Allah dipandang dari seberapa besar tingkat ketaqwaan hamba-Nya. Oleh Karena itu, agar menjadi hamba yang bertaqwa manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan sebagai penerang jalan kehidupan. Manusia dapat memanfaatkan lima panca inderanya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Magneseen dalam Aqib menyebutkan bahwa manusia pada hakikatnya dapat belajar melalui enam tingkatan, yaitu; 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Maka dapat diketahui manusia lebih cenderung memperoleh ilmu pengetahuan dari apa yang dikatakan dan dilakukan.¹ Selanjutnya, Suyono dan Hariyanto, mengatakan belajar merupakan suatu kegiatan atau suatu proses dalam memperoleh pengetahuan, untuk meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta memperkuat kepribadian. Proses dalam memperoleh ilmu pengetahuan ini juga dapat disebut dengan proses belajar. Kegiatan atau proses belajar yang melibatkan antara materi, penyampai materi dan penerima materi dalam satu waktu dan tempat disebut pembelajaran.²

Dikatakan belajar karena termasuk dalam suatu proses, dan sebuah proses tidak ada yang terjadi secara instan. Dibutuhkan faktor pendukung dalam kegiatan belajar seperti media atau alat, penulis mengartikan media adalah suatu alat atau perantara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari apa yang sedang dikerjakan oleh seseorang. Sehingga media yang digunakan dalam proses belajar disebut media pembelajaran. Definisi media pembelajaran menurut Zainal merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya

¹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013).

² Suyono and Haryanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

proses belajar pada si pembelajar (siswa).³ Di dunia pendidikan, individu sebagai penyampai materi dapat disebut dengan pendidik, sedangkan individu sebagai penerima materi disebut dengan peserta didik. Baik pendidik maupun peserta didik pasti membutuhkan media pembelajaran untuk memudahkan proses. Media pembelajaran adalah suatu hal yang vital dan harus ada dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran sangat muskil bagi peserta didik mendapatkan pengetahuan baru dari materi yang disampaikan oleh pendidik. Kehidupan yang semakin kompleks dan teknologi yang semakin mashyur berdampak pada dunia pendidikan untuk selalu inovatif dalam menciptakan kreasi-kreasi baru yang dirasa lebih menarik dan sampai pada tujuan pembelajaran. Lebih-lebih pendidik harus mempunyai ide-ide baru dalam menghasilkan media yang dapat memudahkan peserta didik menangkap pembelajaran.

Begitu pentingnya media pembelajaran hingga mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik. Apakah hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tujuan materi pembelajaran atau justru menunjukkan hasil yang tidak sesuai. Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik serta jenjang pendidikan peserta didik. Misalnya media pembelajaran berbasis internet tentunya tidak cocok diterapkan untuk peserta didik jenjang sekolah dasar, karena umur yang masih terbilang dini dirasa belum cocok untuk mengakses internet sendiri tanpa dampingan dari peserta didik. Karena dikhawatirkan dengan usianya yang masih jauh dari kata matang dapat lebih mudah tereduksi dengan hal-hal baru yang muncul di internet. Karena segala hal-hal baru tersebut dapat menjadi positif maupun negatif tergantung pada pihak yang menerima pembaharuan tersebut.

Pendidik diharapkan mampu mengembangkan media pembelajaran yang mana apabila diterapkan benar-benar mampu menghasilkan suatu ilmu pengetahuan baru bagi peserta didik, selain memperoleh wawasan baru juga diharapkan dapat menjadikan peserta didik merasa berkesan dengan proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran tidak mudah dilupakan. Agar menjadi media pembelajaran yang tidak mudah dilupakan maka pendidik harus membuat media yang secara langsung menyentuh perasaan peserta

³ Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*.

didik. Sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai suatu proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, siswa yang memiliki motivasi berarti tidak akan mudah menyerah dan akan terus berusaha sampai terwujud apa yang diinginkan. Motivasi belajar yang sudah terpatritasi dalam diri siswa mampu mengarahkan siswa menjadi pribadi yang tangguh. Motivasi belajar menjadi salah satu kunci meraih keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar bisa diwujudkan dalam bentuk prestasi atau hasil belajar yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Schunk, bahwa tindakan-tindakan yang dilandasi motivasi meliputi pilihan atas tugas-tugas, upaya (fisik dan mental), ketekunan, dan prestasi.⁵ Oleh sebab itu, untuk mewujudkan siswa yang berprestasi diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sejalan dengan itu, menurut Sonmez & Can menyampaikan bahwa "*student teaching is an integral part of teacher education*".⁶ Dari pernyataan ini dapat diartikan bahwa pembelajaran siswa menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan guru. Guru sebagai orang tua dan teman selama di sekolah perlu menciptakan proses pembelajaran yang mampu mendukung terwujudnya siswa yang berprestasi. Hasil belajar yang baik diharapkan mampu mengantarkan siswa meraih cita-citanya.

Dewasa ini dengan perkembangan teknologi dan informasi lebih memudahkan guru dalam menentukan pilihan dalam menggunakan media pendukung dalam menyampaikan pembelajaran. Menurut Li & Shieh "*The development of global education in past years presents plural, innovative, and open new atmosphere, mainly because of changeable technologies and rapid boom of knowledge*".⁷ Penguasaan terhadap

⁴ JW. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, trans. Tri Wibowo, Edisi Ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).

⁵ DH. Schunk, *Learning Theories*, trans. Eva Hamdiah and Rahmat Fajar (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁶ Duygu Sonmez and M.H Can, "Videos as an Instructional Tool in Pre-Service Science Teacher Education," *Eurasian Journal of Educational Research* 46 (2012): 141-58.

⁷ Jie Yi Li and Chich-Jen Shieh, "A Study on the Effects of Multiple Goal Orientation on Learning Motivation and Learning Behaviors," *Eurasia Journal of*

teknologi dan informasi menjadi kewajiban setiap guru guna memberikan pelayanan dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu bentuk media teknologi informasi yang bisa dipilih adalah audio visual yang dianggap akan mampu memberikan kejelasan terhadap suatu materi yang dipelajari. Kelebihan media video dalam pembelajaran disampaikan oleh Bavaharji, Alavi, dan Letchumanan bahwa *"The results showed that the effects of viewing captioned instructional videos are greater on vocabulary acquisition and language proficiency development than on content comprehension"*.⁸ Contoh media pembelajaran yang dapat langsung memberi efek ke peserta didik adalah berupa audio visual yang memuat tentang kata-kata yang mampu menggerakkan perasaan peserta didik. Audio visual tersebut adalah video motivasi, dikatakan motivasi karena mempunyai unsur dorongan yang terjadi secara sadar maupun tidak sadar pada diri individu untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan yang diharapkan. Ketika pendidik mengembangkan video motivasi sebagai media pembelajaran maka video yang dibuatnya harus benar-benar menarik dan mempunyai ciri khas tersendiri yang melambungkan buah hasil dari pemikirannya.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran selain agar siswa lebih mudah mendapatkan dorongan atau motivasi juga mampu meningkatkan seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi, memahami materi, dan mengolah materi sesuai kebutuhan hidup. Kemampuan peserta didik inilah yang disebut dengan literasi. Sebenarnya literasi awalnya adalah nomenklatur yang hanya diartikan seputar dunia membaca dan menulis buku, akan tetapi semakin kompleksnya kehidupan literasi sudah mewabah ke teknologi. Namun tetap tidak merubah makna kata dari literasi itu sendiri, literasi tetap diartikan sebagai kemampuan dalam menangkap dan mengolah. Perkembangan teknologi seperti televisi dan media sosial sebagai bahan konsumsi masyarakat pada umumnya mengharuskan masyarakat terutama peserta didik untuk memahami segala apa yang menjadi pokok kajiannya. Peserta didik sekarang tidak hanya dapat

Mathematics Vol. 12, no. (1) (2016): 161–72, <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1221a>.

⁸ Madhubala Bavaharji, Zhinoos Kamal Alavi, and Krishnaveni Letchumanan, "Captioned Instructional Video: Effects on Content Comprehension, Vocabulary Acquisition and Language Proficiency," *English Language Teaching* 7, no. (5) (2014), <https://doi.org/10.5539/elt.v7n5p1>.

membaca dan menulis melalui buku saja, akan tetapi teknologi yang semakin inovatif dan bervariasi juga mulai menggeser peran buku untuk menjadi sasaran utama dalam membaca dan menulis.

Pengembangan video motivasi inilah yang melibatkan teknologi untuk media pembelajaran, sehingga peserta didik harus mengerahkan kemampuannya dalam berliterasi. Peserta didik dan kemampuannya dalam literasi media pembelajaran dapat diterapkan pada pembelajaran agama Islam jenjang Madrasah Aliyah (MA). Media pembelajaran yang memuat video motivasi dirasa cocok diterapkan untuk peserta didik jenjang MA mengingat kemampuannya yang sudah mampu memahami sendiri dari sudut pandang masing-masing. Dengan mengerahkan kemampuan berliterasi peserta didik dapat memahami motivasi apa yang disampaikan pada pembelajaran agama Islam. Berdasarkan pada hal tersebut, artikel ini akan mendeskripsikan bagaimana pengembangan video motivasi untuk meningkatkan literasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Qur'an Pati.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Qur'an

Sidi Gazalba dalam Wahyuddin mendefinisikan Agama sebagai kepercayaan pada hubungan manusia dengan yang Kudus, dihayati sebagai hakikat yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultus dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.⁹ Dalam al-Quran agama disebut dengan "*ad-din*" yang diulang sebanyak 92 kali. *Term* agama menurut etimologi mempunyai pengertian menguasai, ketaatan dan balasan. Sedangkan menurut terminologi *Din* berarti kumpulan keyakinan, hukum, dan norma yang dapat mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di akhirat. Berdasarkan pada definisi secara bahasa dan istilah, maka dapat dikatakan bahwa agama identik dengan kepercayaan, penyembahan dan sistem nilai (hukum dan norma) yang mengatur hubungannya dengan Tuhan dan manusia. Agama islam menjelaskan kedudukan manusia adalah sebagai pemanfaat dan penjaga kelestarian alam, sebagai khalifah (penguasa atau pemimpin) di muka bumi, sebagai makhluk yang paling tinggi dan paling mulia, sebagai peneliti alam dan dirinya untuk mencari Tuhan, sebagai hamba Allah, sebagai makhluk

⁹ A. Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009).

yang bertanggung jawab, dan sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik.¹⁰

Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik artinya manusia dapat menjadi peserta didik dan dapat pula menjadi pendidik. Pendidikan dalam pengertiannya yang luas yaitu segala usaha dari orang yang lebih tua untuk memberikan pengetahuan, pengalaman hidup, serta keterampilan kepada peserta didik. Konsep islam tentang pendidikan adalah islam mewajibkan umatnya untuk menempuh pendidikan. Agar manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga harus memperoleh ilmu. Agama islam adalah agama yang damai dan penuh rahmat, semua ketentuan yang sudah dan belum terjadi telah disebutkan dalam al-Quran.

Al-Quran merupakan Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan yang membacanya bernilai ibadah. Wahyu yang pertama kali turun adalah lafal *Iqra'* yang artinya Bacalah!. Oleh sebab itu, pengetahuan manusia pertama kali adalah melalui membaca. Membaca bukan hanya melalui buku saja, namun juga membaca al-Quran, membaca kitab, membaca koran dan lain-lain. Aspek bahasannya bukanlah kegiatan membaca itu sendiri, namun membaca diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bacaan yang dibaca. Inilah yang disebut dengan literasi baca. Seorang muslim apabila literasinya baik maka pemahaman yang diperolehnya pun baik pula. Kegiatan literasi ini hendaknya terus mengalami peningkatan, bukan sebaliknya. Tujuannya yaitu agar umat islam dapat memperoleh pengetahuan yang mumpuni sehingga membentuk pribadi muslim yang kokoh. Literasi boleh saja seperti *fashion* yang timbul-tenggelam di tengah dinamika masyarakat yang senantiasa berubah, tetapi gerakan literasi harus terus berdenyut dan dirasakan oleh semakin banyak orang. Ia merasuk dalam setiap pola pikir dan perilaku warga sekolah baik di dalam maupun di luar lingkungan satuan pendidikan.¹¹

¹⁰ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), https://www.google.com/search?biw=1366&bih=657&tbm=bks&ei=uVMpXt6dJubSz7sPh9K3kA8&q=Zuhairini%2C+dkk.%2C+2015.+Filsafat+Pendidikan+Islam.+Jakarta%3A+Bumi+Aksara.&oq=Zuhairini%2C+dkk.%2C+2015.+Filsafat+Pendidikan+Islam.+Jakarta%3A+Bumi+Aksara.&gs_l=psy-ab. (January 23, 2020).

¹¹ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), <https://www.google.com/search?tbm=>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pembelajaran yang berorientasi pada al-Quran dan Hadis. Agama Islam menghendaki umatnya menjadi pribadi muslim yang mantap dan yakin dengan keislamannya. Untuk menjadi muslim yang mantap dan yakin pastinya harus dilewati dengan proses belajar, proses belajar yang membutuhkan media dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan menjadi pribadi muslim yang taat ditengah berbagai fitnah-fitnah yang mudah menyebar untuk mengahsut para kaum muslim. Agar tidak mudah terhasut oleh berbagai fitnah atau kesesatan dalam berpikir, Wahyuddin menyebutkan ada empat cara atau metode dalam mengkaji Islam dengan benar, yaitu;¹²

- 1) Islam harus dikaji dari sumber asli (al-Quran dan Sunnah Rasulullah);
- 2) Islam harus dikaji secara integral, bukan parsial;
- 3) Islam harus dikaji dari cendekiawan Muslim; dan
- 4) Islam tidak boleh dikaji dari realita kehidupan umatnya, tetapi dikaji dari ajarannya yang komprehensif atau luas.

Agama merupakan kepercayaan yang dianut atau diyakini oleh manusia. manusia beragama karena merasa yakin akan adanya Tuhan yang wajib disembah dan mendapatkan rasa aman dengan beragama. Akan tetapi akhir-akhir ini justru banyak manusia yang mudah mengatakan agama demi kepentingan pribadinya. Manusia seperti mengalami kesesatan berpikir dalam beragama, umat antar agama sengaja diadu domba agar menimbulkan perseteruan dan memecah belah bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus pandai dalam membangun *mind set* terhadap segala bentuk perubahan dan hal-hal baru yang terasa asing. Ini tidak lain tidak bukan juga bertujuan untuk keberlangsungan kehidupan bersama, Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* tidak menyetujui apabila sesama umat Islam maupun umat antar beragama saling terecah belah. Karena dalam agama Islam sendiri juga diajarkan beberapa ukhuwah atau hubungan untuk saling menjaga keharmonisan, baik hubungan dengan sang Pencipta, hubungan dengan

bks&q=Gerakan+Literasi+Sekolah%3A+Dari+Pucuk+Hingga+Akar+Sebuah+Refleksi.+ (January 23, 2020).

¹² Wahyuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*.

sesama makhluk ciptaan Allah Swt, serta hubungan dengan bangsa dan negara.

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri, dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpang di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan.¹³ Di dalam sumber belajar terdapat komponen utama yang harus terlibat, yaitu; orang, materi atau pesan, media atau alat, dan metode atau teknik atau cara. Media berarti alat atau medium atau perantara, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.¹⁴ Maka media pembelajaran merupakan segala alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menurut Lashin, dkk dalam Aqib mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam beberapa hal, yaitu;

- a. Media berbasis guru atau pendidik;
- b. Media berbasis cetak misalnya buku, LKS;
- c. Media berbasis visual misalnya grafik, peta, gambar, sketsa, dan
- d. Media berbasis audio visual misalnya video, film, tv.¹⁵

Media pembelajaran sebagai obyek penulisan karya tulis ilmiah termasuk kedalam media audio visual karena memuat berupa video. Dengan digunakannya video motivasi dalam pembelajaran diharapkan para peserta didik mendapatkan umpan balik atau *feed back* yang positif serta pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif. Melalui umpan balik seorang peserta didik mampu mengetahui sejauh mana ia menguasai materi yang telah disampaikan pendidik, sedangkan bagi pendidik umpan balik dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi. Sehingga melalui media pembelajaran dapat terwujudnya pembelajaran yang efektif, yaitu proses belajar yang saling mempengaruhi, memberi efek atau dampaknya dapat membawa hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

¹³ H. Abd. Hafid, "Sumber Dan Media Pembelajaran," *Sulesana*, 6 (2011).

¹⁴ IE. Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

¹⁵ Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*.

Fungsi utama dari media pembelajaran adalah media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Ketika membuat media pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran, karakteristik peserta didik, karakteristik media yang bersangkutan, waktu, biaya, ketersediaan fasilitas atau peralatan, konteks penggunaan atau tujuan penggunaan. Media mempunyai beberapa pengertian, *Pertama*, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar; *Kedua*, media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan menimbulkan terjadinya proses belajar pada si peserta didik atau siswa atau murid atau yang belajar; *Ketiga*, media pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari alat peraga, alat bantu mengajar, dan media audio visual.¹⁶

C. Media Motivasi: "Menggairahkan" Minat Literasi Siswa dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMK Nurul Qur'an dapat diketahui bahwa peserta didik memang lebih merasa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan melalui media, terlebih lagi jika media tersebut berupa media audio visual atau video. Video yang merupakan gabungan dari gambar dan suara sehingga berdampak pada pesan yang ingin disampaikan lebih mudah masuk dari pada hanya sekedar audio atau visual saja. Audio visual membuat peserta didik seolah juga merasakan atau terlibat dalam tayangan.

Pembuatan video motivasi tidak perlu memerlukan kerumitan-kerumitan khusus sehingga merasa terlalu berat atau susah dalam membuatnya, alat untuk membuatnya pun tidak begitu sulit ditemukan justru malah banyak dan sering ditemukan. Video motivasi dapat dikerjakan di android melalui bantuan aplikasi yang cukup masyhur seperti power director dan kinemaster. Dua aplikasi sudah tersedia di *google play store* sehingga siapa saja dapat mengunduhnya secara gratis. Aplikasi ini juga dapat digunakan ketika *offline* tanpa perlu membayar dalam pemakaiannya. Melalui aplikasi di android yang saat ini sudah bertebaran hanya tinggal *download* dari *playstore*, dapat memudahkan pengguna untuk berkreasi dalam menciptakan sebuah karya digital, pengguna juga dapat melakukannya dimana saja karena

¹⁶ Aqib.

tidak perlu membutuhkan tempat khusus seperti laptop atau komputer.

Dalam membuat video motivasi hal utama yang harus dikuasai adalah langkah-langkah dalam proses editing yang pastinya membutuhkan keahlian, keterampilan serta kekreatifan sehingga menghasilkan tontonan yang menarik dan memuaskan obyek yang dituju. Editor video dapat menyesuaikan pembuatan video motivasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya, apabila video yang dibuat dipakai dalam pembelajaran agama islam untuk meningkatkan literasi peserta didik maka dapat dimuat unsur-unsur edukasi yang mampu memotivasi peserta didik seputar wawasan agama islam, juga dalam proses editing editor dapat menambah beberapa fitur seperti filter, *background*, kata-kata dan *background* yang mendukung. Editor juga harus memperhatikan durasi berapa lama video hendak diputar, agar konsentrasi peserta didik tidak terpecah karena durasi yang terlalu lama dan membuat peserta didik merasa jenuh.

D. Kesimpulan

Pengembangan video motivasi untuk meningkatkan literasi peserta didik senantiasa terus mengalami perkembangan, media pembelajaran berbasis audio visual ini mampu meningkatkan gerakan literasi peserta didik karena secara tidak langsung peserta didik harus membaca, memahami dan mengolah informasi yang disampaikan oleh media pembelajaran. Video motivasi ini dapat dibuat melakukan aplikasi power director atau kinemaster pada android dengan gratis dan *offline*. Pengembangan video motivasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan literasi peserta didik. Keikutsertaan dalam pembuatan video motivasi yang dilakukan peserta didik diharapkan untuk terus menyuarakan gerakan literasi agar di masa depan tidak ada peserta didik yang tidak dapat menulis, membaca dan mengolah informasi dari apa yang didapat. Saran untuk pendidik juga alangkah lebih baiknya terus mencoba hal-hal baru dan tidak merasa cepat puas terhadap keberhasilannya suatu media pembelajaran.[]

Daftar Pustaka

- Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017. <https://www.google.com/search?tbm=bks&q=Gerakan+Literasi+Sekolah%3A+Dari+Pucuk+Hingga+Akar+Sebuah+Refleksi.+> (January 23, 2020).
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Bavaharji, Madhubala, Zhinoos Kamal Alavi, and Krishnaveni Letchumanan. "Captioned Instructional Video: Effects on Content Comprehension, Vocabulary Acquisition and Language Proficiency,." *English Language Teaching* 7, no. (5) (2014). <https://doi.org/10.5539/elt.v7n5p1>.
- H. Abd. Hafid. "Sumber Dan Media Pembelajaran,." *Sulesana*, 6 (2011).
- Khuluqo, IE. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Li, Jie Yi, and Chich-Jen Shieh. "A Study on the Effects of Multiple Goal Orientation on Learning Motivation and Learning Behaviors,." *Eurasia Journal of Mathematics* Vol. 12, no. (1) (2016): 161-72. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1221a>.
- Santrock, JW. *Psikologi Pendidikan*. Translated by Tri Wibowo. Edisi Ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Schunk, DH. *Learning Theories*. Translated by Eva Hamdiah and Rahmat Fajar. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sonmez, Duygu, and M.H Can. "Videos as an Instructional Tool in Pre-Service Science Teacher Education,." *Eurasian Journal of Educational Research* 46 (2012): 141-58.
- Suyono, and Haryanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wahyuddin, A. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2009.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
https://www.google.com/search?biw=1366&bih=657&tbm=bks&ei=uVMpXt6dJubSz7sPh9K3kA8&q=Zuhairini%2C+dkk.%2C+2015.+Filsafat+Pendidikan+Islam.+Jakarta%3A+Bumi+Aksara.&oq=Zuhairini%2C+dkk.%2C+2015.+Filsafat+Pendidikan+Islam.+Jakarta%3A+Bumi+Aksara.&gs_l=psy-ab. (January 23, 2020).